

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MANAJEMEN *DISMENORE* PADA REMAJA DI MTS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MAKASSAR

Nurul Halyatami^{1*}, Susi Sastika Sumi², Ernawati³

^{1,2,3} Institut Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia 90245

*e-mail:penulis-korespondensi : (nurulhalyatami07@gmail.com/08124266054)

(Recived; 13.11.2025; Reviewed; 20.11.2025; Accepted; 15.12.2025)

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a health problem that is often experienced by adolescent girls, which can affect daily activities and quality of life. Adequate knowledge about dysmenorrhea management is very important to help teenagers manage the symptoms they experience. The aim of this research was to determine the effectiveness of health education on the level of knowledge of dysmenorrhea management among adolescents at MTS Taman Pendidikan Islam Masassar. This research uses a quantitative strategy, with the research design used being a Pre-experimental One Group Pre-Post Test Design approach with a population of 65 female students. The sample in this study was 56 respondents with a sampling technique, namely purposive sampling. Data measurement was carried out using a knowledge questionnaire. Data management using SPSS. The analysis used was univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon test ($p < 0.05$). The results of bivariate analysis show that health education is effective on the level of knowledge of dysmenorrhea management in adolescents ($p = 0.000 \leq a = 0.05$). The conclusion of this research is that it shows the effectiveness of health education on the level of knowledge of dysmenorrhea management in adolescents at MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

Keywords: *Dysmenorrhea, Dysmenorrhea Management, Health Education, Knowledge*

ABSTRAK

Dismenore merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja perempuan, yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup. Pengetahuan yang memadai tentang manajemen dismenore sangat penting untuk membantu remaja mengelola gejala yang dialaminya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan manajemen *dismenore* pada remaja di MTS Taman Pendidikan Islam Masassar. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Pre-eksperimental One Grup Pre-Post Test Design* dengan populasi sebanyak 65 siswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposiv sampling*. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan. Pengelolaan data menggunakan SPSS. Analisa yang digunakan adalah Analisa univariat dan Analisa bivariat dengan menggunakan uji *wilcoxon* ($p < 0,05$). Hasil analisa bivariat menunjukkan pendidikan kesehatan efektif terhadap tingkat pengetahuan manajemen *dismenore* pada remaja ($p = 0,000 \leq a = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan manajemen *dismenore* pada remaja di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar.

Kata Kunci : *Dismenore, Manajemen Dismenore, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan*

Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan antara masa pubertas dan masa dewasa, atau antara usia 11 hingga 20 tahun. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial..(Indah, Sutrisno, and Gandini 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa kelompok usia remaja di seluruh dunia mencakup 1,2 milyar orang, yang merupakan 18% dari jumlah penduduk dunia. Namun, hasil sensus penduduk tahun 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia menunjukkan bahwa populasi Indonesia pada bulan September 2020 berjumlah 270,20 juta orang, dengan jumlah remaja pada rentang usia 8 hingga 23 tahun sebesar 27,94%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan remaja yang berusia 10-15 tahun terdiri dari 793.862,0 (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

World Health Organization (WHO), menetapkan batasan usia remaja yaitu dalam rentang usia 10-20 tahun, sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.25 remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Pada masa remaja diawali dengan masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan perubahan fisik dan perubahan fisiologiS (Mulyati et al. 2024).). Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan perubahan fungsi alat-alat reproduksi yaitu munculnya menstruasi pada wanita (Mutia 2022). Menstruasi atau datang bulan merupakan salah satu ciri dari perempuan yang sudah mengalami transisi dari kanak-kanak ke dewasa dengan ditandai dari menarche (menstruasi pertama) sampai dengan menopause (berakhirnya masa menstruasi). Keluhan yang selalu dirasakan oleh remaja yang sedang mengalami datang bulan ialah dismenore. Dismenore merupakan kondisi dimana rasa yang sangat sakit di bagian perut dari mulai perut bagian bawah yang terkadang sakitnya bisa meluas sampai ke bagian pinggang, punggung bawah dan paha.(Sumi, Ratna, and Y 2022)

World Health Organization (WHO) , menyatakan bahwa *dysmenorrhea* adalah masalah yang sangat serius di seluruh dunia, dengan rata-rata nyeri saat menstruasi pada perempuan muda berkisar antara 16,8% hingga 81%, dengan angka terendah tercatat di Bulgaria (8,8%). Di Amerika Serikat, *dysmenorrhea* adalah penyebab utama ketidakhadiran di sekolah, dengan prevalensi berkisar antara 29% hingga 44%, dengan kasus yang paling sering terjadi pada perempuan muda (WHO, 2022). Di Indonesia, 64,25% kasus *dysmenorrhea* terdiri dari 54,89% primer dan 9,36% sekunder (Arisani & Wahyuni, 2024).Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018, banyak kasus *dysmenorrhea* pada remaja putri di beberapa wilayah kota Makassar. Dari 997 kasus remaja putri, 935 (93,8%) dipastikan menderita *dysmenorrhea* primer, menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang mengalami *dysmenorrhea* (sanggola et al., 2024).

Pemahaman remaja putri tentang penanganan dismenore saat ini masih kurang karena kurangnya informasi mengenai manajemen dismenore. Sehingga, banyak remaja putri yang kurang memahami tentang cara-cara penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya (Rukmawati and Lestari 2023). Pengobatan dismenore biasanya melibatkan penggunaan obat-obatan farmakologis seperti anti inflamasi nonsteroid (OAINS) dan kontrasepsi hormonal. OAINS bekerja dengan menghambat produksi prostaglandin, sehingga mengurangi intensitas nyeri. Namun, tidak semua perempuan merespons positif terhadap obat-obatan ini, dan beberapa melaporkan efek samping seperti gangguan pencernaan dan sakit kepala (Ernawati and Askar 2024)Manajemen nyeri dapat diberikan dengan menggunakan terapi non farmakologi. Terapi nonfarmakologi yang dapat di berikan seperti kompres hangat, olahraga teratur, endofrin massage, relaksasi nafas dalam (Zuhrotunda, Desiyanti, and Triani 2022)

Pengetahuan remaja putri tentang *dysmenorrhea* dapat mempengaruhi cara mereka menghadapi masalah tersebut. Jika remaja putri mendapatkan informasi yang akurat dan tepat, mereka akan lebih mampu menerima dan mengatasi keluhan serta gejala yang dialami dengan sikap positif. Sebaliknya, remaja yang kurang memiliki pengetahuan tentang *dysmenorrhea* cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap kondisi tersebut (Relica and Mariyati 2024). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan tindakan sesuai dengan harapan dari pihak yang memberikan pendidikan tersebut.(Sinaga and Pranoto 2023).

Hasil studi pendahuluan di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar pada tanggal 18 November 2024, diperoleh data jumlah remaja putri kelas 7 sebanyak 18 siswi, kelas 8 sebanyak 23, dan kelas 9 sebanyak 24 siswi jadi jumlah keseluruhan siswi di MTS Taman Pendidikan Islam sebanyak 65. Dari hasil wawancara, 3 orang diantaranya mengatakan mengalami menstruasi dan 3 siswi mengatakan mengalami *dysmenorrhea* dan belum mengetahui apa itu *dysmenorrhea* dan manajemen *dysmenorrhea*. Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa seluruh siswi MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sudah mengalami menstruasi dan belum pernah dilakukan Pendidikan kesehatan mengenai manajemen *dysmenorrhea*.

Berdasarkan hasil studi diatas, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar tentang Pendidikan kesehatan manajemen *dysmenorrhea*.

Metode

Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Pre-eksperimental* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan manajemen dismenore pada remaja putri di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 siswi yang sudah mengalami menstruasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposiv sampling*. Pengukuran variabel menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk melakukan pengolahan data. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk melihat frekuensi distribusi dari masing-masing variabel dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat signifikan $<0,05$ yang artinya H_a diterima. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 251/STIKES-NH/KEPK/XII/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Desember 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswi Di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

Usia	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
10-13 Tahun (Remaja Awal)	36	64,3
14-16 Tahun (Remaja Madya)	20	35,7
Total	56	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan umur sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas umur remaja awal sebanyak 36 siswi dengan persentase (64,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Siswi Di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

Kelas	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Kelas VII	18	32.1
Kelas VIII	20	35.7
Kelas IX	18	32.1
Total	56	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan kelas sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas kelas VIII sebanyak 20 siswi persentase (35,7%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Manarche Siswi Di MTS Taman Pendidikan Islam

Usia Manarche	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
< 12 Tahun	30	53.6
≥ 12 Tahun	26	46.4
Total	56	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan usia manarche sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas usia <12 Tahun sebanyak 30 siswi dengan persentase (53,6%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Apakah Sudah Pernah Mengalami Dismenore Siswi

Pernah Mengalami Dismenore	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Sudah	37	66.1
Belum	19	33.9
Total	45	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan apakah sudah pernah mengalami dismenore sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas sudah pernah mengalami dismenore sebanyak 37 siswi dengan persentase (66.1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Apakah Sudah Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Dismenore Siswi Di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

Informasi tentang dismenore	Frekuensi (<i>n</i>)	Persentase (%)
Sudah	4	7.1
Belum	52	92.9
Total	56	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan apakah sudah pernah mendapatkan informasi dismenore sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas belum pernah mendapatkan informasi dismenore sebanyak 52 siswi dengan persentase (92,9%)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pre-test dan Post-test Siswi Di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Cukup ($\geq 50\%$)	4	7.1	56	100
Kurang ($< 50\%$)	52	92.1	0	0
Total	56	100	56	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar berdasarkan pengetahuan Pre-test dan Post-test sebanyak 56 siswi (100,0%). Mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 52 siswi dengan persentase (92,9%) dan berdasarkan pengetahuan Post-test sebanyak 56 siswi dengan pengetahuan cukup dengan persentase (100,0%).

2. Tabel Bivariat

Tabel 7 Analisa Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Dismenore Pada Remaja Di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar

	Post-test - Pre-test
Z	-6.528 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel 7 Berdasarkan data hasil analisis Wilcoxon-tetst seperti yang tertulis pada tabel 7 uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai signifikan (0,000) yang berarti $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan manajemen dismenore pada remaja. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan manajemen dismenore pada remaja di MTS Taman Pendidikan Islam secara signifikan.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Umur Siswi

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada 45 responden Hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden berusia 10-15 tahun yang termasuk kategori remaja awal dan remaja madya. Menurut (Kemenkes RI 2020) umur remaja dibagi dalam beberapa kategori yaitu remaja awal (10-13 tahun) dan remaja madya (14-16 tahun). Dipenelitian ini diperoleh remaja awal sebanyak 36 responden dan yang termasuk remaja madya sebanyak 20 responden. Berdasarkan data yang di peroleh bahwa remaja yang berada pada di rentan 10-13 dan 14-15 tahun termasuk remaja awal dan remaja madya kurang terpapar informasi tentang apa itu dismenore dan cara mencegah terjadinya dismenore. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Djailani, Nasrianti, and Rosyidi 2023) yang menyatakan bahwa umur remaja awal dan menengah mempengaruhi pengetahuan dalam upaya penanganan dismenore yang sebagian besar memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja berbeda-beda berdasarkan umur semakin bertambah umur seseorang remaja semakin bertambah juga ilmu yang dimiliki.

b. Kelas Siswi

Berdasarkan Hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden kelas VII dan kelas VIII. Dipenelitian ini diperoleh jumlah responden kelas VII sebanyak 20 siswi dan kelas VIII sebanyak 18 siswi. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja kelas VII dan VIII masih kurangnya pengetahuan tentang apa itu dismenore. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djailani, Nasrianti, and Rosyidi 2023) yang menyatakan bahwa diperoleh sebagian besar responden terbanyak pada kelas VII atau pada tingkatan pertama pada sekolah menengah pertama. Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore. Menurut asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mda seseorang mendapatkan informasi

c. Usia Manarche

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden dengan usia manarche <12 tahun yang termasuk dalam *menarche* dini. Menurut (Dini et al. 2024) menyatakan bahwa *Menarche* yang terjadi pada usia di bawah 12 tahun disebut *menarche* dini. Di penelitian ini diperoleh responden dengan usia manarche < 12 tahun sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja Usia *menarche* dipengaruhi oleh faktor genetik, status gizi, keadaan sosial ekonomi dan massa tubuh maka dari itu banyak remaja yang mengalami menarche dalam usia dini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh W. D. Lestari et al., (2022) menyatakan bahwa Usia untuk memperoleh menarche pada setiap perempuan sangat bervariasi; sebagian dapat mengalaminya pada usia 9 tahun, sebagian lainnya pada usia 12 tahun, dan ada juga yang baru mengalami pada usia 16 tahun. Meskipun demikian, usia yang dianggap normal untuk menarche adalah antara 12 hingga 16 tahun, dengan kebanyakan perempuan mengalaminya pada usia sekitar 12 tahun. Jika menarche terjadi sebelum usia 12 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa anak tersebut mengalami menarche lebih awal atau di usia dini. Menurut asumsi peneliti bahwa usia menarche yang lebih awal dapat menyebabkan dismenore pada remaja

d. Apakah Sudah Pernah Mengalami Disminorea

Hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden sudah pernah mengalami *disminorea*. Dipenelitian ini diperoleh jumlah yang sudah pernah mengalami *disminorea* sebanyak 37. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja yang sudah pernah mengalami dismenore yaitu kurang terpapar informasi tentang pengetahuan cara mengatasi dismenore sehingga mengganggu aktifitas belajar dan banyak siswi yang hanya mengabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Arsita (2021) menyatakan bahwa Disminorea sering membuat remaja tidak nyaman, bahkan ada yang sampai mengganggu aktivitas. Karena dismenorea tidak hanya nyeri di perut, tetapi bisa sampai mual muntah, nyeri pinggang, nyeri punggung, berkeriangat dingin, nyeri kepala dan pingsan. Beberapa orang yang dismenorea ada yang harus beristirahat dan meninggalkan aktivitasnya selama beberapa jam, atau sampai beberapa hari. Menurut asumsi peneliti bahwa meskipun remaja yang sudah mengalami disminore tapi belum mengetahui cara penanganannya.

e. Apakah Sudah Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Dismenore

Hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang dismenore. Dipenelitian ini diperoleh jumlah responden sebanyak 52 siswi. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja yang menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang manajemen dismenore. Karena tidak adanya informasi yang diberikan melalui Pendidikan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi, 2023) menyatakan bahwa kurang penyuluhan atau informasi kepada siswi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya mengenai dismenorea sehingga siswi kurang memahami pentingnya kesehatan reproduksi. Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya informasi pada remaja mengenai penanganan dismenore menunjukkann pentingnya pemberian pendidikan kesehatan.

f. Pengetahuan Pre-test

Berdasarkan Hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar sebagian besar responden dengan pengetahuan pre-test berada pada kategori kurang dengan jumlah responden sebanyak 52. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang disebabkan karena tidak adanya informasi yang bisa diberikan melalui pendidikan kesehatan dari pihak sekolah, orang tua maupun media massa. Dan sebagian kecil responden yang sudah mendapat informasi mungkin kurang tepat. Responden hanya dapat menjawab pertanyaan tentang pengertian dismenore dan hanya menjawab asal. Karena ini, tingkat pengetahuan siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar belum berada pada tingkat pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rukmawati and Lestari 2023). Menyatakan bahwa pemahaman remaja putri tentang penanganan dismenore saat ini masih kurang karena kurangnya informasi mengenai manajemen dismenore. Sehingga, banyak remaja putri yang kurang memahami tentang cara-cara penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Berdasarkan asumsi peneliti bahwa sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pengetahuan remaja masih terbatas sehingga perlu diberikan Pendidikan Kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

a. Pengetahuan Post-test

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar responden dengan pengetahuan post-test berada pada kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 56. Pada penelitian ini didapatkan hasil proses pendidikan kesehatan tentang manajemen dismenore. Berdasarkan data yang diperoleh pada remaja yang memiliki pengetahuan yang cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan hal ini karena materi yang diberikan sesuai dan metode pemberian materi dengan menggunakan media leaflet dan powerpoint. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pretiwi, 2021) menyatakan bahwa peningkatan perilaku remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang dysminorea yang peningkatan perilaku mau melakukan Upaya penanganan dysminorea karena siswi sudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Menurut asumsi bahwa Pendidikan Kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan remaja

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden yang diteliti, diketahui bahwa hasil nilai p untuk pengetahuan pre-test dan post test, sehingga untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian tentang efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan manajemen dismenore pada remaja di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar diperoleh hasil output SPSS signifikansi nilai pre test pada kategori cukup 4 dan kategori kurang 52, sedangkan post test pada kategori cukup 56 dan kategori kurang 0. Dalam hal ini maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan tentang manajemen dismenore pada remaja di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar.

Begitu pula dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayustiani, Vitrianingsih, and Wahyuningsih 2018) menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan tentang *dismenore*, efektif meningkatkan pengetahuan siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan p -value 0,000. Penyampaian sebuah informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, metode penyampaian informasi merupakan satu faktor yang mempengaruhi suatu hasil penyampaian informasi secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Saputra, Kurnia, and Aini 2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang signifikan terhadap upaya yang dilakukan remaja untuk menurunkan nyeri saat dismenore. Sebelum diberikan penyuluhan responden tampak biasa saat mendengar kata dismenore karena hal tersebut sudah biasa dialaminya setiap bulan dan menganggap dismenore sebagai hal yang wajar walaupun nyeri tersebut mengganggu aktivitas sehari-harinya bahkan ada yang sampai ijin tidak mengikuti pelajaran sekolah karena dismenore tersebut. Perubahan yang signifikan dari hasil pre-test dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang dismenore berpengaruh terhadap upaya remaja untuk menurunkan nyeri saat menstruasi (dismenore primer).

Dalam penelitian ini dilandaskan oleh teori keperawatan. Teori keperawatan yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nola J. Pender. Berdasarkan Teori Nola J pender tentang Promosi kesehatan yaitu sebuah perilaku yang mempromosikan kesehatan adalah titik akhir atau wujud tindakan yang diarahkan menuju pencapaian perwujudan kesehatan yang positif seperti kesejahteraan yang optimal pemenuhan personal. (Risnani, Sumi, and Alfiah 2022)

Menurut asumsi peneliti bahwasannya pemberian Pendidikan kesehatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswi di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar. Melalui pendidikan Kesehatan, siswi MTS Taman Pendidikan Islam Makassar memperoleh informasi-informasi penting tentang manajemen *dismenore* yang selama ini tidak diperoleh dari sumber lain. Pada dasarnya keingintahuan siswi manajemen *dismenore* sangat besar, sehingga setiap informasi yang diberikan dapat mereka serap sebaik-baiknya dan memenuhi rasa ingin tahu mereka selama ini. Informasi tersebut juga sangat bermanfaat, karena berisi tentang aspek-aspek *dismenore* yang sangat berguna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa dapat ditarik kesimpulan bahwa Remaja di di MTS Taman Pendidikan Islam Makassar menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat ke kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya efektifitas Pendidikan kesehatan terhadap Tingkat pengetahuan manajemen dismenore

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak MTS Taman Pendidikan Islam Makassar yang telah memberikan izin uantuk melakukan penelitian serta kepada siswi yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

- Ariyanto, Lisa. 2021. "Dismenore Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jurusan Kebidanan Prodi D-Iv."
- Dini, Menarche, Pada Remaja, Putri Di, and S M P Negeri. 2024. "NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)." *Nutrition Research and Development Journal* 04:32–49.
- Djailani, Yuliyanti Asda, Hasnia Nasrianti, and Makmum Rosyidi. 2023. "Jurnal Kesehatan." *Jurnal Kesehatan* 11:9–18.
- Dwi, Dwi Restia Ningrum. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhea Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung Tahun 2022." *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)* 4 (2): 157–65.
- Ernawati, and M Askar. 2024. "Efektivitas Intervensi Non-Farmakologis Dalam Mengurangi Nyeri Haid : Sebuah Studi Literatur" XIX (2): 296–303.
- Inayustiani, Vitrianingsih, and Melania Wahyuningsih. 2018. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang." *Inayustiani, Vitrianingsih, Melania Wahyuningsih*.
- Indah, Aisah Puji, Sutrisno, and Andi Lis Arming Gandini. 2023. "Media of Health Researc H." *Media of Health Research* 1 (2): 47–56.
- Kemendes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. Science as Culture*. Vol. 1. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>.
- Lestari, Winda Dwi, Rifatul Masrikhiyah, and Diah Ratna Sari Sari. 2022. "Hubungan Gaya Hidup, Status Gizi, Dan Asupan Makanan Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi MTS Darul Abror." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 14650–61.
- Mulyati, Susi, Dian Mahanani, Jhon Hendrik, Sahat Marasi, Annisa Fakhirah, Gefira Nur Fatimah, Siti Masruroh, Alifah Irdanti Syakuli, Moch Adriansyah, and Sabrina Putri Fasa. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (2): 200–206.
- Muti, Wa Ode Nurul. 2022. "Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri." *Jurnal Ilmu Kebidanan* 9 (1): 18–23. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.182>.
- Relica, Caca, and Mariyati. 2024. "Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal." *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19* 14 (3): 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>.
- Risdaniar, Susi Sastika Sumi, and Alfiah. 2022. "Pengaruh Media Video Pendidikan Phbs Pada Anak Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Penelitian Keperawatan* 1:562–68.
- Rukmawati, S, and I Lestari. 2023. "Health Education Tentang Manajemen Nyeri Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Nyeri Dismenore." *Jurnal ...* 4:1942–48. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15356%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15356/12379>.
- Saputra, Yusuf Adi, Anggraini Dwi Kurnia, and Nur Aini. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Remaja Untuk Menurunkan Nyeri Saat Menstruasi (Dismenore Primer)." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 7 (3): 177. <https://doi.org/10.22146/jkr.55433>.
- Sinaga, Eny Ruth, and Heni Hirawati Pranoto. 2023. "Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenore Pada Siswi Smp Islam Sudirman Banyubiru." *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)* 14 (2): 45–52.
- Sumi, Susi Sastika, Ratna Ratna, and Yusnaeni Y. 2022. "Penatalaksanaan Dismenore Pada Remaja Putri." *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)* 3 (1): 51–55. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i1.317>.
- Zuhrotunida, Nella Desiyanti, and Dewi Triani. 2022. "Literature Review: Efektifitas Endorphin Massage Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri." *Jurnal Kesehatan Masa Depan* 1 (2): 109–23.
- World Health Organization. (2022). World Health Organization. *World Health Organization*.